ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *IMPROVE* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI IPS TOKOH SEJARAH MASA HINDU-BUDHA SISWA KELAS V DI SDN RINGINANOM KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MARINAH, S.Pd
SDN Ringinanom Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menghargai jasa dan peranan tokoh pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menghargai jasa dan peranan tokoh pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V, Di SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan ketuntasan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (75,33%), siklus II (80,33%), siklus III (87,33%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Improve* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas V, Di SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata kunci: ilmu pengetahuan sosial, model pembelajaran *improve*

PENDAHULUAN

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999). Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2).

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diebtanaskan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial tidak mengalami

kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor yang lain, mungkin akibat dari metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang memang cenderung memunculkan kelompok siswa yang bernilai tinggi dan kelompok siswa yang bernilai rendah. Melihat kesenjangan perolehan nilai tersebut maka salah satu alternatif yang tepat adalah mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi namun bisa mengangkat anak-anak yang memiliki nilai rendah. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi yang cocok adalah menggunakan metode model-*jigsaw*. ‘

Dengan teknik kooperatif tipe jigsaw ini maka siswa yang memiliki kemampuan lebih akan dijadikan ahli pada suatu aspek tertentu dari materi. Dengan penempatan siswa yang memiliki kemampuan lebih sebagai ahli maka kemampuan mereka akan tetap berkembang sementara siswa yang memiliki kemampuan kurang akan terbantu oleh teman (ahli). Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji dan mempertimbangkan untuk mengangkat sekaligus memilih judul “*Penerapan Model Pembelajaran Improve Dapat Meningkatkan Prestasi IPS Tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha Siswa Kelas V Di SDN Ringinanom Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020”*.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*?

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran *Improve* dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan Model Pembelajaran *Improve* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Belajar adalah suatu prose yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2).

Model Pembelajaran *Improve*

IMPROVE merupakan suatu akronim dari ***I****ntroducing the new concept,* ***M****etakognitife questioning,* ***P****racticing,* ***R****eview dan reducing difficulties,* ***O****btaining mastery,* ***V****erification and* ***E****nrichment* (Kartikasari, 2011: 34). Setiap kata dalam akronim tersebut mencerminkan aktivitas siswa dalam model *IMPROVE*, yaitu: siswa dikenalkan pada konsep baru, memanfaatkan pertanyaan metakognitif dalam aktivitas belajar siswa, siswa diberi kesempatan melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematik, siswa melakukan aktivitas meng-

evaluasi apa yang telah mereka pelajari dan diarahkan untuk menemukan kesulitan apa yang telah mereka temukan ketika belajar matematika, siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan terhadap konsep yang baru serta keterampilan dalam memecahkan masalah matematik, siswa diberi kesempatan memverifikasi tentang kebenaran pemahaman mereka serta solusi mereka dalam memecahkan masalah matematik sehingga dapat memperkaya pengetahuan mereka.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian, adalah SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi.

Waktu Penelitian, pada penelitian Siklus 1 dilaksanakan tanggal 4 Oktober 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diorientasikan pada tindakan kelas dengan mengidentifikasikan gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian. Secara singkat, batasan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*, sebagaimana dikemukakan oleh Gilmore, Krantz, & Ramirez (dalam Punaji Setyosari, 2003: 42), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu pada hal-hal yang bersifat praktis dalam suatu situasi problematika dan lebih jauh untuk bertujuan pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Model Ebbut

Model ini terdiri atas 3 tingkatan atau daur. Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan 1, kemudian tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi terhadap Subjek yang diteliti. Semua efek tersebut dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan monitor tersebut digunakan sebagai bahan refisi rencana umum tahap ke dua. Pada tingkat ke dua ini, rencana umum hasil revisi dibuat, langkah tindakan dilaksanakan, monitor efek tindakan yang terjadi pada Subjek yang diteliti, selanjutnya didokumentasikan efek tindakan tersebut secara detail dan digunakan sebagai bahan untuk masuk ke tingkat ke tiga. Pada tingkatan ini, tindakan seperti yang dilakukan pada tingkat sebelumnya dilakukan, dokumentasi efek tindakan kemudian kembali ke tujuan umum penelitian tindakan guna mengetahui apakah permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan dan tujuan dapat dicapai. Pada akhir tindakan ke tiga dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat dirasakan apabila siswa dalam proses menjawab soal-soal menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia menemukan cara-cara yang mudah sehingga dalam pembelajaran berikutnya mendapatkan nilai yang bagus.

Subjek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Model Pembelajaran *Improve*. Jumlah siswa kelas V SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 15 siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Pengambilan Subjek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang secara kelengkapam materi dan siswa memadai untuk dipilih sebagai objek penelitian, dikarenakan peneliti ingin menerapkan suatu metode pembelajaran Model Pembelajaran *Improve* yang efektif untuk meningkatkan penguasaan materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research),* karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru kelas V di SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar IPS, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Laporan ini dibuat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai ketiga dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Merekapitulasi hasil tes; 2) Merekapitulasi hasil pengamatan; 3) Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan kemampuan belajar siswa (individu) dan rumus ketuntasan secara klasikal.

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut : Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994),

Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standsrt ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥70.

Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

1. Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas V Pra Siklus adalah : 7 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 70; dan 9 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 67,33. Siswa tuntas 8 (53,33%). Siswa tidak tuntas 7 (46,67%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,33 dan ketuntasan belajar mencapai 53,33% atau ada 8 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 53,33% lebih kecil dari persentase

ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve*.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2019 di Kelas V SDN Ringinanom Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 75,33. Siswa tuntas 11 (73,33%). Siswa tidak tuntas 4 (26,67%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,33 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33% atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 73,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti model apa digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve*.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan penerapan Model Pembelajaran *Improve*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Improve* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

d. Tahap Refleksi

Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Kelas V SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada Hasil Belajar Siswa Kelas V siklus II adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 85; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 80,33. Siswa tuntas 12 (80,00%). Siswa tidak tuntas 3 (20,00%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,33 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 12 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun masih kurang baik dalam penerapan Model Pembelajaran *Improve.* Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Improve* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selan-jutnya adalah memaksimalkan dan memper-tahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus III ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 di Kelas V SDN Ringinanom, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun data hasil penelitian pada Hasil Belajar Siswa Kelas V siklus III adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 80; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 87,33. Siswa tuntas 13 (86,67%). Siswa tidak tuntas 2 (13,33%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,33 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami

peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Improve* telah terlaksana secara optimal. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 3) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

d. Tahap Refleksi

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Improve* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33

Sedangkan hasil peneilitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Improve* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73.33%, 80.00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia, dengan Model Pembelajaran *Improve* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa Kelas V Di SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS ma-

teri menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa Kelas V Di SDN Ringinanom, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73.33%, 80.00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

3. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia melalui Model Pembelajaran *Improve* pada siswa Kelas V Di SDN Ringinanom Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, terbukti dari rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I (72%), siklus II (78%) dan siklus III (85%).

Saran

1. Kepala Sekolah untuk menghimbau agar guru-guru binaan untuk lebih kreatif dalam menyongsong era globalisasi teknologi, dengan memberdayakan teknologi komputer dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang beragam sesuai materi pelajaran agar kualitas siswa lebih terjamin dan terpercaya.
2. Guru Sekolah Dasar agar mempertimbang-kan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan meng-gunakan berbagai macam strategi adalah Model Pembelajaran *Improve*,
3. Siswa diharapkan lebih kreatif dan inovasi terhadap perkembangan teknologi, dan berani mengemukan masalah tentang materi pelajaran yang belum dipahami dengan kompetensi yang dimilikinya.
4. Peneliti. Perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan hasil penelitian ini diharapkan sebagai wacana untuk mengadakan penelitian tindakan kelas berikutnya dengan mencoba metode baru yang lebih inovatif agar siswa lebih berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research.* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.